

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Donor Darah**

Donor darah merupakan tindakan pengambilan darah dari seseorang, disimpan di Unit Tranfusi Darah (UTD) atau Unit Donor Darah (UDD) dan digunakan untuk keperluan transfusi darah. Donor darah merupakan kegiatan penyaluran darah atau produk berbasis darah dari satu orang ke orang lain yang memerlukannya. Donor darah dibutuhkan pada kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang disebabkan trauma, operasi, syok, dan tidak berfungsinya organ pembentuk sel darah merah (PMI, 2008). Kegiatan donor darah dilakukan oleh UTD sebagai penyelenggara kegiatan donor darah. UTD hanya diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, atau Palang Merah Indonesia (Permenkes No. 83 Tahun 2014).

Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan. Donor darah dilakukan di UTD PMI atau bank darah rumah sakit yang memadai untuk diadakan donor darah. Donor darah juga bisa dilakukan oleh unit bergerak disuatu tempat tertentu yang memenuhi syarat. Sedangkan dalam Permenkes RI No. 478 Pasal 1 dijelaskan, penyumbang darah adalah orang yang secara sukarela menyumbangkan darahnya untuk tujuan transfusi darah. Donor darah oleh pendonor yang benar-benar sehat atau tidak dalam keadaan sakit dan tidak dalam masa penyembuhan (Pedoman Pelayanan Transfusi Darah, 2007).

Adapun syarat-syarat menjadi donor darah sebagai berikut : (1) Umur 17 – 60 tahun. (2) Berat minimal 45 kg, tetapi banyak UTD menggunakan 50 kg sebagai syarat berat minimal untuk donor darah. (3) Hemoglobin rata-rata antara 12,5 – 17 gr/dl. (4) Tekanan darah yaitu : Sistolik = 110 – 160 mmHg, Diastolik = 70 – 100 mmHg. (5) Suhu tubuh antara 36.5 - 37.5. (6) denyut nadi teratur : 60 – 100 kali/menit. (7) jarak penyumbangan sekurang-kurangnya 60 hari (dua bulan) sesuai dengan keadaan umum donor.

Terdapat beberapa jenis pendonor darah yang dapat dilakukan, dikutip dari (Permenkes, 2015) berdasarkan motivasi donor hanya terdapat empat jenis donor yang diperbolehkan :

1) Donor sukarela

Adalah orang yang melakukan penyumbangan darah dengan kemauannya sendiri tanpa ada pengaruh dari uang, barang, atau hal lainnya.

2) Donor keluarga/pengganti

Adalah orang yang menyumbangkan darahnya ketika ada keluarga atau masyarakat tertentu yang membutuhkan.

3) Donor bayaran

Merupakan seseorang yang mendonorkan darahnya lalu mendapatkan bayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mendasar atau untuk ditukarkan barang tertentu yang dapat dijual atau ditukarkan kembali ke dalam bentuk uang tunai atau di transfer ke orang lain.

4) Donor plasma khusus

Adalah pendonor plasmapheresis untuk memenuhi kebutuhan bahan baku pembuatan derivat plasma melalui fraksionasi. Pendonor merupakan pendonor sukarela namun dapat diberikan kompensasi berupa penggantian biaya transportasi langsung dan/atau pelayanan pemeliharaan kesehatan.

Donor darah secara umum apabila dilakukan dengan benar dapat memberikan manfaat. Menurut (Pratiwi, 2019) terdapat beberapa manfaat yang bisa didapat dari donor darah :

1. Menurunkan risiko terkena penyakit jantung dan pembuluh darah.
2. Menurunkan kolesterol.
3. Menurunkan resiko kanker.
4. Merawat kesehatan organ hati.
5. Menurunkan berat badan.
6. Meningkatkan produksi darah.

7. Membantu mempercepat penyembuhan luka.
8. Mencegah penuaan dini.

## **2.2 Pengetahuan**

### **2.2.1 Definisi Pengetahuan**

Mengutip dari (Definisi & Pengertian, 2015) pengetahuan (knowledge) merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang”

Secara sederhana pengetahuan adalah informasi yang dapat ditelaah oleh panca indra manusia. Kelima panca indera tersebut sangat berperan dalam kehidupan manusia sehari-hari sebagai cara manusia memahami dunia. Seseorang hanya akan berhenti menggunakan indera tersebut apabila orang tersebut sudah meninggal atau memiliki kondisi tubuh tertentu.

### **2.2.2 Tingkatan Pengetahuan**

Menurut (Suparyanto, 2011) pengetahuan atau kognitif merupakan hal yang sangat penting bagi perilaku seseorang untuk terbentuk. Dalam hal ini pengetahuan memiliki 6 tingkatan, yaitu :

#### **2.2.2.1 Know (Tahu)**

Yaitu mengingat, menghafal suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah.

#### **2.2.2.2 Comprehension (Pemahaman)**

Yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menginterpretasikan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat diinterpretasi dengan benar.

#### **2.2.2.3 Application (Penerapan)**

Yaitu kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip dan prosedur materi yang telah dipelajari pada waktu, situasi atau kondisi sesungguhnya.

#### **2.2.2.4 Analysis (Analisis)**

Yaitu kemampuan untuk menjabarkan materi atau obyek dalam bentuk komponen-komponen. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja, dapat menggambarkan/membuat bagan, membedakan atau memisahkan, mengelompokkan dan lain sebagainya.

#### **2.2.2.5 Synthesis (Sintesis)**

Yaitu kemampuan untuk melakukan/menghubungkan bagian-bagian kedalam satu bentuk keselarasan yang baru dengan kata lain. Sintesis adalah kemampuan untuk menyusun formulir baru dengan formasi yang ada.

#### **2.2.2.6 Evaluation (Evaluasi)**

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keselarasan yang baru dengan kata lain evaluasi adalah kemampuan untuk menilai dan menyusun formulir dari formula-formula yang ada.

### **2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Menurut Budiman dan Riyanto (2016) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, berikut adalah rangkumannya :

#### **2.2.3.1 Pendidikan**

Pengetahuan dan pendidikan adalah dua hal yang erat hubungannya. Seseorang yang disebut berpendidikan diharapkan akan memiliki pengetahuan tinggi tetapi kedua hal ini tidak selalu berjalan lurus. Seseorang yang bisa saja berpendidikan rendah tetapi sia mengetahui banyak hal. Namun hal tersebut memiliki dua sisi yaitu positif dan negatif dimana inilah penentu bagaimana seseorang akan bertindak terhadap suatu objek tertentu.

#### **2.2.3.2 Informasi / Media Massa**

Informasi yang diperoleh dari pendidikan yang formal atau non-formal dapat memiliki pengaruh jangka pendek. Semakin berkembangnya teknologi semakin bermacam pula bentuk media massa yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dan juga dapat mempengaruhi masyarakat tentang inovasi baru.

#### **2.2.3.3 Sosial, Budaya, dan Ekonomi**

Sosial adalah bagaimana seseorang berinteraksi dengan orang yang lain tidak memandang bagaimana pengetahuannya. Budaya adalah kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang yang terkadang tidak dipikirkan baik buruknya. Ekonomi merupakan suatu aset yang dapat menjadi penentu tersedianya suatu fasilitas atau tidak. Ketiga hal ini juga mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam kesehariannya.

#### **2.2.3.4 Lingkungan**

Apapun yang berada disekitar individu adalah lingkungan, baik itu secara fisik, biologis, atau sosial. Hal-hal tersebut mempengaruhi proses masuknya pengetahuan terhadap seseorang karena adanya hubungan timbal balik antara individu dengan sekitarnya.

#### **2.2.3.5 Pengalaman**

Pengalaman belajar, pengalaman bekerja, serta keterampilan akan dapat mengembangkan pemahaman seseorang akan pengetahuan. Ketiga hal tersebut dapat dikembangkan dari kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterampilan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

#### **2.2.3.6 Usia**

Usia berpengaruh kepada daya tangkap dan pola pikir seseorang terhadap pengetahuan. Semakin tua usianya semakin berkembang pula daya tangkapnya.

### **2.3 Sikap**

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan factor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut (Berkowitz dalam Azhar, 2013).

#### **2.3.1 Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Sikap**

Faktor - faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar dalam Budiman dan Riyanto (2013) adalah:

### 1) Pengalaman Pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

### 2) Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

### 3) Orang Lain yang Dianggap Penting

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

### 4) Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

### 5) Institusi atau Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

### 6) Faktor Emosi Dalam Diri Individu

Bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

### **2.3.2 Macam-Macam Sikap**

Sikap dapat dibagi menjadi beberapa kategori tergantung dari seberapa banyak individu yang terlibat dalam suatu sikap. Menurut (Wahyuningsih, 2010) dalam karyanya sikap dibagi menjadi 2, yaitu:

#### **1. Sikap Sosial**

Sikap Sosial adalah sikap yang ada pada sekelompok orang yang ditunjukkan kepada suatu objek yang menjadi perhatian seluruh orang-orang tersebut.

#### **2. Sikap Individual**

Sikap individual adalah sikap yang hanya dimiliki oleh perorangan. Disamping pembagian sikap sosial dan individual, sikap dibedakan lagi menjadi 2 yaitu :

##### **1.) Sikap Positif**

Dalam sikap positif kecenderungan yang tindakan dilakukan adalah menyemangati, mendekati, dan mengharapkan objek tertentu. Tindakan ini disebutkan sebagai tindakan positif karena memiliki kecenderungan menimbulkan dampak baik.

##### **2.) Sikap Negatif**

Dalam sikap negatif kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, serta tidak menyukai objek tertentu. Tindakan ini dapat disebut sikap negatif karena dampak buruk yang dapat ditimbulkan.

### **2.3.3 Tingkatan Sikap**

Pengukuran sikap dilakukan dengan secara langsung, ditanyakan bagaimana pernyataan responden terhadap suatu objek (Notoadmodjo, 2011:132). Menurut pendapat Notoadmodjo, (2011:132) sikap seseorang terhadap suatu objek adalah merupakan suatu perasaan yang mendukung atau memihak (favorable) dan perasaan tidak mendukung atau memihak (unfavorable) terhadap subyek. Sikap seseorang dapat berubah dengan diperolehnya informasi tentang objek tertentu melalui persuasi serta tekanan dari kelompok sosialnya. Sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu. Kesiapan yang dimaksud di sini adalah merupakan kecenderungan potensial untuk bereaksi dengan cara

tertentu apabila individu dihadapkan pada satu stimulus yang menghendaki adanya respon. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Sikap masih merupakan kecenderungan untuk bertindak, berprestasi, berpikir dan merasakan dalam menghadapi suatu obyek, ide situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, melainkan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap obyek sikap. Dapat dikatakan bahwa sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas tetapi merupakan predisposisi dari suatu perilaku. Menurut Notoatmodjo (2011) sikap itu terdiri dari beberapa tingkatan yaitu, menerima (receiving), merespon (responding), menghargai (valuing) dan bertanggungjawab (responsible).

Dari batasan-batasan di atas dapat dikatakan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Salah seorang ahli psikologi sosial mengatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu, Newcomb dalam (Notoatmodjo,2011:132).

Beberapa tingkatan sikap yaitu :

1. Menerima (receiving) diartikan bahwa orang mau dan memperhatikan obyek yang diberikan.
2. Merespon (responding) diartikan sebagai suatu jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
3. Menghargai (valuing) mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah indikasi sikap tingkat tinggi
4. Bertanggung jawab (responsible) bertanggung jawab atas segala yang dipilihnya atau yang telah dipikirkan dengan segala resiko merupakan sikap yang tinggi

Minat merupakan kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu objek yang dianggap penting. Minat juga merupakan sikap yang membuat seseorang senang akan objek, situasi, ide-ide atau informasi tertentu. Pada minat terdapat unsur pengenalan (kognitif), emosi-emosi atau unsur afektif, dan kemauan untuk mencapai suatu objek (Kartono, 2005).

## **2.4 Motivasi**

Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang secara disadari maupun tidak di sadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga merupakan usaha seseorang tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin di capai. Jadi motivasi berarti setiap usaha yang mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan yang dicapai.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Iskandar;2009). Motivasi (motivation) melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Dengan demikian perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah dan dapat dipertahankan. (J.w. santrock).

Faktor yang mendorong individu untuk melakukan donor darah adalah motivasi. Motivasi merupakan sesuatu yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Saam dan Wahyuni (2017) mengklasifikasikan motivasi menjadi dua, yaitu motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang. Motivasi eksternal yaitu motivasi yang muncul dari luar diri seseorang seperti lingkungan, adanya reward atau hukuman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang dalam melakukan donor darah.

### **2.4.1 Faktor-Faktor Motivasi**

Ada banyak faktor yang dapat menimbulkan motivasi dalam diri seseorang. Berikut adalah faktor-faktor yang yang menyebabkan timbulnya motivasi:

#### **1. Faktor Internal (Intern)**

Faktor internal merupakan faktor motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang. Motivasi internal ini muncul akibat adanya keinginan individu untuk mendapatkan prestasi dan tanggungjawab di dalam hidupnya. Ada beberapa hal yang bisa termasuk ke dalam faktor internal, diantaranya adalah:

a. Harga diri dan Prestasi, yaitu sebab timbulnya motivasi di dalam diri seseorang bisa dikarenakan ingin mencapai prestasi tertentu atau ingin membuktikan dan meningkatkan harga dirinya.

b. Kebutuhan, motivasi juga dapat timbul karena adanya kebutuhan akan sesuatu di dalam hidupnya sehingga ia termotivasi untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Harapan, adanya suatu harapan yang ingin dicapai seseorang di masa yang akan datang dapat berpengaruh pada tindakan orang yang bersangkutan.

d. Tanggungjawab, motivasi yang berasal di dalam diri seseorang untuk bekerja dengan baik dan hati-hati dalam menghasilkan sesuatu yang berkualitas.

## 2. Faktor Eksternal (Ekstern)

Faktor eksternal merupakan faktor motivasi yang bersumber dari luar diri seseorang. Banyak faktor yang dapat menjadi faktor eksternal timbulnya motivasi diantaranya adalah:

- . Jenis dan sifat pekerjaan, faktor jenis dan sifat pekerjaan menjadi dorongan seseorang untuk bekerja dan dipengaruhi oleh besar imbalan yang didapatkan.
- . Kelompok kerja, ialah kelompok kerja dimana seseorang bekerja untuk mendapatkan pendapatan bagi kebutuhan hidupnya.
- . Kondisi kerja, ialah keadaan dimana seseorang bekerja sesuai dengan harapannya.
- . Keamanan dan keselamatan kerja, ialah motivasi yang timbul karena adanya jaminan keamanan dan keselamatan seseorang dalam bekerja.
- . Hubungan interpersonal, ialah hubungan antara teman, atau dengan atasan, hubungan dengan bawahan.

### 2.4.2 Jenis-Jenis Motivasi

Ada beberapa jenis motivasi yang memberikan pengaruh dan memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hidupnya, diantaranya:

#### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik ialah suatu keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu disebabkan faktor dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh orang lain karena adanya hasrat untuk mewujudkan tujuan tertentu. Contoh motivasi intrinsik adalah motivasi seseorang untuk bekerja keras untuk mendapatkan penghasilan karena hendak membeli sepeda motor.

#### 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ialah suatu keinginan seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu yang disebabkan oleh faktor dorongan dari luar diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang menguntungkan dirinya. Contoh motivasi ekstrinsik adalah seorang pegawai yang termotivasi untuk bekerja lebih keras karena adanya peluang untuk meningkatkan karir untuk pegawai berprestasi.